



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS UBUDIYAH MEDAN PERJUANGAN
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Seminar Proposal

OLEH:

NIA VIONA
NIM. 0306162098

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS UBUDIYAH MEDAN PERJUANGAN T.A 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Seminar Proposal

OLEH:

NIA VIONA
NIM. 0306162098

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP: 19760202 200710 1 001

Zunidar, S.Ag, M.Pd
NIP: 19751020 201411 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 15 April 2019

Lamp : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN-SU

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb. Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nia Viona

Nim : 36.16.2.098

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS UBUDIYAH MEDAN MEDAN PERJUANGAN T.A 2020/2021.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Sahkholid Nasution, M.A

Zunidar, M.Pd

NIP: 197602022007101001

NIP: 197510202014112001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "***PENGARUH PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS UBUDIYAH MEDAN PERJUANGAN T.A 2020/2021.***" yang disusun oleh **NIA VIONA** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

9 FEBRUARI 2021
27 JUMADIL AKHIR 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

AnggotaPenguji

1.Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

2.Zunidar, S.Ag, M.Pd
NIP.197510202014112001

3. Dr. Salminawati, MA
NIP. 197112082007102001

4. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NIA VIONA
NIM : 0306162098
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 9 FEBRUARI 2021
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS UBUDIYAH MEDAN PERJUANGAN T.A 2020/2021

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sahkholid Nasution, MA	Tidak Ada Perbaikan	
2.	Zunidar, S.Ag, M.Pd	Tidak Ada Perbaikan	
3.	Dr. Salminawati, MA	Tidak ada Perbaikan	
4	Ramadhan Lubis, M.Ag	Kata pertanyaan dihapus dalam tujuan penelitian	

Medan, 9 Februari 2021
PANITIA UJIAN
MUNAQASYAH
Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd. I
NIP. 198905102018011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nia Viona
NIM : 0306162098
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /S1
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL TWO STAY
TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS
UBUDIYAH MEDAN PERJUANGAN T.A
2020/2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Februari 2021

Nia Viona
NIM. 0306162098

ABSTRAK



Nama : Nia Viona
NIM : 36.16.2.098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, MA
Pembimbing II : Zunidar, S.Ag, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MIS Ubudiyah Medan Perjuangan T.A 2020/2021

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV MIS Ubudiyah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah. 3) Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MIS Ubudiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV MIS Ubudiyah Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 42 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa di kelas IVA dan 21 siswa di kelas IVB dengan menggunakan tes berbentuk pilihan berganda. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pre test sebesar 42,38 dan rata-rata post test sebesar 85,71. Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata pre test

sebesar 36,19 dan rata-rata post test sebesar 61,90. Dari hasil analisis tes akhir kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} L_{tabel} yakni 0,142 0,157, dan analisis tes akhir kelas kontrol diperoleh L_{hitung} L_{tabel} yakni 0,076 0,157. Sehingga data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Normal dan dari uji homogenitas bersifat homogen dimana F_{hitung} F_{tabel} yaitu Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai *pre-test* pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,161 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,161 < 0,193$. Hasil perhitungan uji normalitas pada (Lampiran 24) untuk data nilai *post-test* pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,171 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,171 < 0,193$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Ubudiyah Medan Perjuangan” yang diajukan untuk memnuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa penulis saya sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Leni ZN dan ayahanda Ir. Adriansyah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materil, semangat dan do'a yang tulus ikhlas tiada henti-hentinya selalu dipanjakan. Karena do'a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu meghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

2. Orang tua kedua saya
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Plt. Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Bapak Dr. Sapri, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan
6. Bapak Dr. Sahkholid Nasution, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Zunidar S.Ag, Mpd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, September 2020

Nia Viona
NIM. 36. 16 2. 98

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pembelajaran Kooperatif	9
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	16
3. Pengertian Hasil Belajar	22
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
D. Definisi Oprasional	35

E. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Validitas Tes	37
2. Reabilitas Tes	38
3. Daya Beda Soal	39
4. Tingkat Kesukaran	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV Hasil Penelitian	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Uji Persyaratan Analisis.....	57
C. Hasil Analisis Data.....	61
D. Pembahasan Analisis Data.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian	34
Tabel 3. 2 Jumlah Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Rincian Sample	36
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS IV	38
Tabel 3. 5 Tingkat Realibilitas	40
Tabel 3. 6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	41
Tabel 3. 7 Tingkat Kesukaran Soal	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan bangsa. “Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju”.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.

Dari waktu ke waktu pendidikan di Indonesia “selalu dihadapi oleh tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi sehingga mampu bersaing secara global”.²

Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang baik. Untuk menciptakan perubahan yang lebih dan mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan hampir di semua komponen pendidikan.

¹ Megayani dan Ilmi Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”, *Jurnal Bio Education*, Volume 2, No.2, No. 2017, hal 28 (Diunduh Pada Tanggal 15-01-2020)

² Intan Paramita, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus 1”, *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganehsa*, Volume 4, No.1, NO. 2018 hal 2 (Diunduh Pada Tanggal 15-01-2020)

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut Hilgard adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. Belajar menurut Reber adalah proses mendapat pengetahuan. Jadi, definisi belajar dari 2 para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan kemampuan yang akan dicapai seseorang untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sehingga hasil belajar sangat berperan aktif agar tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.³

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

³ Intan Paramita, dkk, “Pengaruh Model..., hal 2

“Berbagai pengamatan pendidikan dari berbagai negara tentu tidak akan asing dengan ungkapan “*life long education*” yang diartikan berarti pendidikan sepanjang hayat”.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul guru dan peserta didik dalam satu tatanan yang rumit dan saling berkaitan.

Seorang Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai Guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar.

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan manusia yang cerdas dan berkualitas. Di samping itu harus mempunyai budi pekerti yang luhur dan norma yang baik. Berbagai mata pelajaran diajarkan oleh tenaga pendidik (guru) di sekolah. Pendidikan dari tingkat (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMP/MA) memberikan pembelajaran. Mulai dari yang eksakta sampai pada pembelajaran non eksakta. Melihat pentingnya pembelajaran budi pekerti dan moral disamping kemampuan kognitif, pembelajaran non eksakta memegang peranan yang tidak kalah penting dalam mencetak generasi emas bangsa Indonesia. Salah satu pembelajaran non eksakta yang dimaksud adalah Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).⁵

Pengetahuan IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*socil studies*) dimana pengetahuan IPS pertama kali di kenalkan di Amerika Serikat. Dimana pengetahuan IPS, membahas tentang manusia dan dunianya mempunyai beberapa tujuan, membentuk manusia yang ber-pancasila, membentuk manusia yang sehat

⁴ Megayani dan Ilmi maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”, *Jurnal Bio Education*, Volume 2, No.2, No 2017, hal 28 (Diunduh Pada Tanggal 15-01-2020)

⁵ Megayani dan Ilmi maulana, “Penerapan Model...hal 28

jasmani dan rohani, meliputi pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan dapat menanamkan sikap demokrasi dan penuh rasa tanggung rasa, dapat megembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur. Oleh sebab itu IPS sangat perlu diajarkan dengan cara yang tepat serta perlu melibatkan siswa secara aktif melalui sikap sosial yang pantas.

Namun permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran IPS adalah dalam mengajar guru lebih banyak ceramah sehingga siswa kurang aktif dan merasa cepat bosan, hal ini berdampak rendahnya pada hasil belajar IPS siswa.

Penulis menggunakan model *tipe two stay two stray* karena pada penelitian sebelumnya, model ini memiliki hasil yang baik seperti penelitian yang dilakukan oleh Irfan Hilman terdapat peningkatan aktivitas siswa dan penurunan aktivitas guru. Hasil yang dilakukan oleh peneliti Endang Supriati dan Wakijo terdapat penggunaan model pembelajaran TSTS merupakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran dikelas, dan Hasil yang dilakukan oleh peneliti Ni Putu Intan, dkk adalah dengan dibelajarkannya dengan menggunakan model pembelajaran TSTS membawa perubahan hasil yang signifikan dari pada model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV MIS Ubudiyah, Pada tanggal 3 Maret 2020 rata-rata hasil belajar IPS siswa cenderung rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPS siswa rata-rata 6,3, rata-rata ini berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Upaya yang digunakan untuk mengatasi masalah proses pembelajaran IPS yang belum optimal sehingga hasil belajar IPS siswa cenderung rendah adalah dengan menerapkan model pembelajaran

Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini merupakan bagian pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini merupakan bagian pembelajaran kooperatif yang pelaksanaan pembelajarannya membentuk kelompok belajar.⁶

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar untuk memberi kesempatan siswa berinteraksi dan bekerjasama menyatakan bahwa keuntungan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat menghargai pendapat orang lain, dan pembelajaran *kooperatif* dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran kelompok menggunakan sistem kerja kelompok dengan kelipatan empat, dimana dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang lain yang akan memintak informasi atau pun diberikan informasi.

Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar IPS yang optimal. Model pembelajaran yang menarik akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.⁷

⁶ Observasi dilakukan pada hari Selasa, 3 Maret 2020, Pada jam 08.15 wib di MIS Ubudiyah Medan Perjuangan

⁷ Lilis Sulistyanti, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Dipadukan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia”, *Chemistry Education Practice*, Volume 2, No.1, No 2019, hal 3

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran IPS adalah kurangnya membantu siswa membangun suatu pemahaman secara mendalam atau lebih spesifik. Sehingga permasalahan tersebut berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menentukan memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar siswa lebih aktif dalam proses membangun pemahaman, sehingga siswa termotivasi untuk paham dalam satu topik pembelajaran.

Dengan demikian maka fokus penelitian pada “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Ubudiyah T.A 2020-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas IV MIS Ubudiyah ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah.
2. Pembelajaran yang masih konvensional.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi saat proses belajar mengajar.
4. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV MIS Ubudiyah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai peneliti adalah:

2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV MIS Ubudiyah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah.
4. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV MIS Ubudiyah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan peneliti di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Membangun pengetahuan dan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penerapan model Two Stay Two Stray.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sama dalam lingkup yang lebih luas.
 - c. Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Lembaga/ sekolah yaitu memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
 - b. Bagi pendidik yaitu menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara tepat.
 - c. Bagi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep ilmu pengetahuan sosial.
 - d. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bisa dikatakan pembelajaran yang merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga siswa.

Menurut Kagan mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model instruksional yang melibatkan interaksi siswa secara kooperatif dalam mempelajari suatu topik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Jacob menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model instruksional dimana siswa dalam kelompok kecil kerjasama dan saling membantu dalam tugas akademik.

Pada model pembelajaran kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang di belajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Pembelajaran dibangun atas dasar teori atau prinsip tertentu. Pembelajaran kooperatif dibangun atas dasar teori konstruktivis sosial dari Vygotsky, teori konstruktivis personal dari Piaget dan teori motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir, artinya lebih kepada sebuah pengalaman. Kegiatan belajar adalah kegiatan aktif peserta didik menemukan sesuatu dan membangun sendiri aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Dalam mengonstruksi pengetahuan tersebut, seorang anak dapat melakukannya baik secara berkelompok maupun individual.⁸

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar tercapainya tujuan belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

3) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dalam berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

⁸ Tri Hartoto, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah", *Jurnal Historia*, Volume 2, No.2, No 2016, hal 132 (Diunduh Pada Tanggal 29-01-2020)

⁹ Aceng Jaelani, "Pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Corresponding Author*, Volume 2, No.1, No 2016, hal 18 (Diunduh pada tanggal 30-01-2022)

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:¹⁰

1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- a) Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
- b) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- c) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- d) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- e) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹¹

Seseorang dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah hanya sebagai fasilitator dan motivator menghubungkan pendapat-pendapat yang dapat dari peserta didik.

¹⁰ Robert E. Slavin, (2015), *Cooperative Learning (teori, Riset dan Praktik)*, Bandung: Nusamedia, hal. 80

¹¹ Muhammad Fathurrohman, (2017), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 30

d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Karakteristik dalam model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah dengan adanya model ini hubungan kelompok dapat didasari dengan perasaan saat mengalami keberhasilan, dapat dirasakan bersama dengan interaksi secara langsung, saling membantu satu sama lain dalam kelompok agar saling motivasi dan menambah kemampuan berbicara saat berada dalam lingkungan masyarakat. Adapun fase-fase dan perilaku guru dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru adalah membuat RPP, sistem penilaian, menyiapkan LKS dan membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.
- 2) Persentasi Guru: Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Kegiatan Kelompok: Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dala kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Masing-masing siswa beloh mengajukan

pertanyaan dari temannya. Kemudian dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok berugas membagi hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka. Setelah memperoleh informasi diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka.

- 4) Presentasi kelompok: Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atau tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.¹²
- 5) Evaluasi kelompok dan penghargaan: pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan

e. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* “Dua Tinggal Dua Tamu” yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.¹³

¹² Istarani, (2014), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal 120

¹³ Megayani dan Ilmi maulana, “Penerapan Model...”,hal 29

Model pembelajaran Two Stay Two Stray bisa memberikan gambaran kepada siswa mengenai kenyataan kehidupan dimasyarakat, yaitu dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu lain antar individu lainnya.

Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal dan laporan kelompok.

Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* sebagai berikut:¹⁴

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seoperti biasa
- 2) Setelah selesai dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya yang lain
- 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka
- 4) tamu mohon diri dan kembali pada kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dalam kelompok lain

¹⁴ Muhammad Adlan Lubis, Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TSTS dan artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, "*Jurnal Biolokus*", vol 1, nomor 2, hal 118

5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Kooperatif Two Stay Two Stray

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Dapat digunakan dalam seluruh mata pelajaran.
- 2) Dapat digunakan dalam semua tingkatan usia anak didik.
- 3) Peserta didik lebih leluasa bertanya kepada temannya jika merasa kesulitan.
- 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama.
- 5) Memberikan kesempatan semua kelompok untuk membagikan informasi hasil diskusi kepada kelompok lain.
- 6) Peserta didik dapat bersama-sama dalam menghadapi suatu masalah, saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
- 7) Meningkatkan kemampuan dalam bertukar informasi.

Setelah terdapat kelebihan, maka model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* juga memiliki kelemahan yaitu jumlah siswa dalam satu kelas tidak ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran.¹⁵

¹⁵ Muhammad Fathurrohman. (2017), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal 78

Jadi, Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap 2 kelompok untuk membagikan informasi dengan kelompok.

2. Pengertian Ilmu Pelajaran Sosial

a. Pengertian Ilmu Pelajaran Sosial

Berikut ini pengertian IPS menurut ahli pendidikan dan ahli IPS di Indonesia:

1) Moeljono Cokrodikardjo: IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu

politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

2) Nu'man soemantri menyatakan: IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:

a) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan.

b) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

3) Tim IKIP Surabaya mengemukakan: IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.¹⁶

Dengan demikian IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam

¹⁶ Miftahuddin, "Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global", *Jurnal Tribakti*, vol 27, nomor 2, hal 270-271

mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

b. Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dari berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dari terjadi di lingkungan sekitarnya. Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan di disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: a) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan dan agama; b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu; c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosikultural, psikologis, ekonomi dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau karakter bangsa yang berkepribadian nasional. Seperti diuraikan di atas untuk menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan seputar kehidupan sosial budaya, pendidikan IPS yang bertujuan akhir

pada pembangunan bangsa dan negara Indonesia yaitu masyarakat adil makmur harus berlandaskan:¹⁷

- 1) Pancasila
- 2) UUD 1945
- 3) UU Sidiknas No.2 tahun 1999 pasal 1 ayat (2).

Tujuan pengajaran IPS mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, berperilaku sopan, hormat pada guru, orang tua, percaya diri, kerja mandiri, tidak nyontek, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tidak takut UN, memberantas korupsi sejak dini dari akar-akarnya, membangkitkan Indonesia dari segala keterpurukan, menjadi generasi muda yang mampu memecahkan masalah, tidak menambah masalah dan tidak menjadi beban masyarakat.

Tentang tujuan IPS juga disebutkan secara lebih rinci lagi sebagai berikut:

- a) Menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik
- b) Menyiapkan siswa memiliki kemampuan berpikir, membentuk inquiry skills, mengembangkan sikap nilai.
- c) Membantu anak dapat berpikir logis, mengembangkan rasa toleransi
- d) Membantu anak agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan dan tertulis.
- e) Membantu anak mengerti dunia hidupnya tidak mengawan-awang, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.¹⁸

d. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

1) Pengertian dan Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia

Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris, *cooperation*. *co* artinya bersama dan *operation* artinya kerja. Jadi koperasi berarti bekerja sama. Berdasarkan

¹⁷ Miftahuddin, "Revitalisasi IPS...", hal 272

¹⁸ Sapria, (2009), *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 15

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 dirumuskan pengertian koperasi sebagai berikut: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi telah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda perkembangan koperasi dimulai sejak tahun 1896. Tokoh yang berjasa dalam berdirinya koperasi pertama di Indonesia adalah Raden aria wiryaatmaja. Beliau adalah seorang patih di Puwokerto Jawa tengah. Setelah indonesia merdeka, semangat untuk mendirikan koperasi kembali dibangkitkan oleh Drs. Moh. Hatta yang dikenal sebagai bapak koprasi indonesia. Setelah beberapa waktu, diadakan kongres koperasi yang pertama. Yang berlangsung pada tanggal 12 juli 1947 di Tasikmalaya, jawa barat. Pristiwa ini sekarang diperingati sebagai hari koperasi.

2) Tujuan dan Manfaat Koperasi

Berikut ini adalah tujuan pembentukan koperasi di Indonesia:

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- b) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c) Membangun tatanan ekonomi nasional.

Koperasi indonesia juga memiliki prinsip, antara lain:

- (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

- (3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).
- (4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- (5) Pengembangan usaha dilakukan dengan prinsip pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koperasi.

Selain mempunyai tujuan, koperasi juga mempunyai manfaat. Adanya koperasi diharapkan bermanfaat bagi anggotanya, antara lain:

- (a) Anggota dapat membeli barang-barang koperasi dengan harga murah.
- (b) Pada akhir tahun, setiap anggota mendapat sisa hasil usaha (SHU).
- (c) Setiap anggota dapat berlatih berorganisasi dan bergotong royong.
- (d) Setiap anggota dapat berlatih bermusyawarah dan bertanggung jawab.

3) Lambang Koperasi



Berikut arti Lambang koperasi dan penjelasannya:

- a) Rantai melambangkan persahabatan yang kokoh.

- b) Roda Bergigi menggambarkan upaya kertas yang ditempuh secara terus menerus.
- c) Kapas dan Padi menggambarkan kemakmuran rakyat yang diusahakan oleh koperasi.
- d) Timbangan melambangkan Keadilan social sebagai salah satu dasar koperasi.
- e) Bintang dalam perisai artinya Pancasila merupakan landasan idiil koperasi.
- f) Pohon Beringin menggambarkan sifat kemasyarakatan dan kepribadian Indonesia yang kokoh berakar.
- g) Warna Merah Putih menggambarkan sifat Nasional Indonesia.

4) Jenis-jenis Koperasi dan Bidang Usahanya

a) Koperasi berdasarkan lingkungan usahanya

- (1) Koperasi Sekolah
- (2) Koperasi Unit Desa (KUD)
- (3) Koperasi Pegawai Negeri

b) Koperasi berdasarkan bentuk usahanya

- (1) Koperasi Simpan Pinjam
- (2) Koperasi Produksi
- (3) Koperasi Konsumsi
- (4) Koperasi Pemasaran.
- (5) Koperasi Jasa

5) Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Lainnya¹⁹

NO	Koperasi	Badan Usaha Bukan Koperasi
1	Meningkatkan kesejahteraan anggota	Mencari keuntungan sebesar-besarnya
2	Modal dikumpulkan dari simpanan para anggota koperasi	Modal dikumpulkan dari hasil penjualan saham
3	Pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya jasa anggota	Pembagian keuntungan berdasarkan besar kecilnya modal dari setiap anggota
4	Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka	Keanggotaan terbatas hanya pada pemilik modal
5	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota	Kekuasaan tertinggi terletak pada rapat umum pemegang saham
6	Setiap anggota mempunyai hak suara	Hak suara berdasar jumlah saham yang dimiliki

3. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran menghendaki peserta didik aktif dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik secara aktif dan kooperatif bersama peserta didik yang lainnya mengkonstruksikan pengetahuannya melalui diskusi kelompok.²⁰

¹⁹ Tanya Hisnu dan Winardi, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 4*, Jakarta: Pusat Perbukuan, hal 115

²⁰ Tri Hartono, *Model Pembelajaran...*, hal 133-134

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi belajar ialah memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih: berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”²¹ Sebagaimana wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk membaca. Firman Allah SWT Q.S Al-Alaq ayat -5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, Tuhanmu lah Yang Maha Mulia, Yang mengejar (manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq/96:1-5)²²

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah aktivitas. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Siswa yang aktif cenderung mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga rana itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang hasil belajar yaitu terdapat pada surat Az-Zummar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah kamu hai orang Musyrik yang lebih beruntung ataukah orang

²¹ Departemen Pendidikan Nasional. (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 17

²² Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Duta Ilmu, Cet 6, Hal 22

yang beribad di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapa menerima pelajaran”(Q.S Al-Zumar: 9).²³

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang bertujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa inggris di sebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik, gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak oleh tubuh lainnya. Menurut Harroe membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Kelima level tersebut adalah:

- a) Meniru. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya

²³ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Quran dan Terjemahannya Special For Woman*, Bandung: Syaamil Quran, hal. 458

- b) Manipulasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal.
- c) Ketepatan gerakan. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat
- d) Artikulasi. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat
- e) Naturalisasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara seponatan tanpa berpikir.²⁴

b. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang berintegrasi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

a) Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

- (1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)
- (2) Faktor psikologis (tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi)

²⁴ Herominus dan Muhammad Nur wangid, "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, No.1, No 2016. Hal 149 (diunduh pada 17-02-2020)

b) Faktor eksternal: yaitu faktor yang diluar individu, faktor eketernal terdiri dari:

- (1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan)
- (2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar).
- (3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).²⁵

Berdasarkan paparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta belajar efektif peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmani dan psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar mengatakan data hasil tes belajar siswa terdiri dari pretes dan postes yang diperoleh melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Untuk pretest diberikan tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Soal tes tersebut diujikan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), kemudian data tersebut dianalisis. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 57,83 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 47,83.30 Dari hasil perhitungan, menunjukkan perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan hasil belajar di kelas kontrol. Untuk hasil dari nilai

²⁵ Herominus dan Muhammad Nur Wangid, “Faktor yang...”, Hal 150

posttest berdasarkan data hasil uji statistik bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 86,83 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 72,67.

2. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu siswa kelas VII mengatakan pendidikan adalah elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, perdamaian terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Negara dikatakan maju di semua bidang baik di bidang ekonomi, teknologi, Negara dikatakan maju di semua bidang baik di bidang ekonomi, teknologi, pertanian atau yang lain tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan. Namun pada kenyataannya keduanya dalam proses dan hasil belajar masih banyak yang belum sesuai dengan harapan dalam tujuan pendidikan, juga terlihat dalam hasil belajar di kelas VII masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria penguasaan minimum (KKM). Hasil studi yang belum selesai adalah 21 siswa dengan persentase 65,63%, dan yang mencapai ketuntasan belajar adalah 11 siswa dengan persentase 34,37%, sedangkan nilai minimum (KKM) Kelas VII Metro di Jakarta. Pelajaran IPS terintegrasi adalah 75. Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
3. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan peta konsep terhadap hasil

belajar kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar mengatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan Peta Konsep dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di Gugus I kecamatan Gianyar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 5 Gianyar sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD N 4 Gianyar sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 36 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes, dengan tes pilihan ganda, yang berjumlah 30 soal yang telah di validitas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,31 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71, 75. Hasil pengujian pot-test diperoleh data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Analisis data yang digunakan menguji hipotesis adalah uji t. Kriteria pengujian jika maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan $dk = - 2$ dan signifikansi = 5%. Hasil uji hipotesis diperoleh = 4,722 dan 2,000 maka yaitu $4,722 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan peta konsep terhadap

hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I kecamatan Gianyar tahun ajaran 2015 / 2016.

4. Penelitian Melan Siagian (2014) Jurusan Matematika. FMIPA. UNIMED, dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Konvensional Di Kelas X SMA Negeri 8 Medan T.A. 2013/2014”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan yang terdiri dari 7 kelas, dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X-2 sebagai kelas eksperimen A yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan kelas X-1 sebagai kelas eksperimen B yang diterapkan model pembelajaran konvensional dengan masing-masing jumlah sampel 40 orang dalam tiap kelas. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pretes kelas eksperimen A 36,8 dan postes 82,1, sedangkan kelas eksperimen B rata-rata pretes 35,9 dan postes 75,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian Melan ini terdapat dua variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang diterapkan pada kelas eksperimen satu dan metode konvensional yang diterapkan pada kelas eksperimen dua yang dilakukan pada jenjang pendidikan SMA. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan hanya ada satu kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan satu kelas kontrol yang merupakan

metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru disekolah, dimana penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan MTs

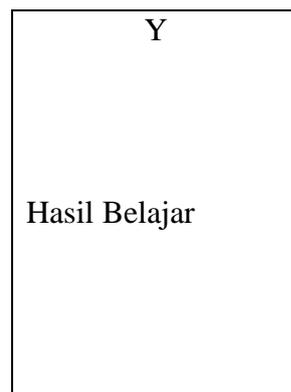
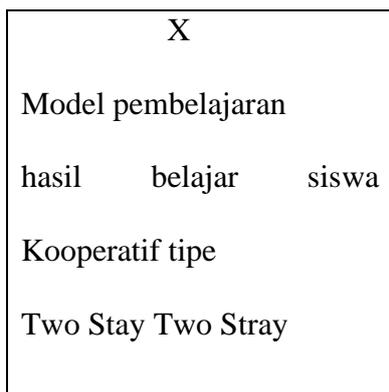
5. Penelitian Rizky Shafura (2015) Jurusan Pendidikan Matematika. FITK. UIN-SU, dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII MTs Al-Ishlahiyah Binjai T.P. 2014/2015”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 40 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII2 yang berjumlah 40 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen II. Hasil belajar matematika siswa untuk kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,125 Hasil belajar matematika siswa untuk kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe TSTS memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Pada penelitian Rizky ini terdapat dua variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang diterapkan pada kelas eksperimen satu dan strategi pembelajaran Inkuiri yang diterapkan pada kelas eksperimen dua yang dilakukan pada jenjang pendidikan MTs pada materi persamaan linier satu variabel. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan hanya ada satu kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan satu kelas kontrol yang merupakan metode pembelajaran yang biasa

diterapkan oleh guru disekolah, dimana penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan MTs pada materi kubus dan balok

Dari data relevan di atas dapat dilihat bahwa, model *two stay two stray* lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu ketiga penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay- two stray* berasal dari bahasa inggri yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Menurut Suyatno model pembelajaran kooperatif tipe *two stay- two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, dan kembali kekelompok asal dan laporan kelompok. Proses pembelajaran di MIS Ubudiyah Medan cenderung menggunakan metode ceramah dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau starategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara tentang hubungan 2 variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian untuk mengetahui apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak.

HO: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar ilmu pendidikan sosial siswakelas IV MIS Ubudiyah Medan

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar ilmu pendidikan sosial siswa kelas IV MIS Ubudiyah Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif berbentuk Experimen yang diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model *two stay two stray* mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas diberikan pretest, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan kedua kelas di berikan posttest untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No	Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1	Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
2	Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Dimana:

T₁ = Pre test kedua kelompok.

T₂ = Post test kedua kelompok.

X₁ = Perlakuan yang diberikan dengan model kooperatif tipe *two stay two Stray*.

X₂ = Tanpa perlakuan khusus.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Ubudiyah beralamat di Jalan Permai No 100 Medan Perjuangan Sidorame Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dikelas IV MIS Ubudiyah Medan Perjuangan, Sidorame Timur

C. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam setiap penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Ubudiyah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah populasi siswa kelas IV adalah 43 Siswa, dimana 43 siswa tersebut terdiri dari dua kelas yaitu pada kelas IV-A sebanyak 22 siswa dan kelas IV-B sebanyak 21 siswa. Jumlah pupulasi seluruh siswa yaitu 268 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	18
2	II	34
3	III	27
4	IV	42
5	V	18
6	VI	20
Jumlah		159

2. Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah kelas IVA berjumlah 22 siswa, dan menjadi kelas kontrolnya adalah kelas IVB yang berjumlah 21 siswa. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (representatif) keadaan populasi sebenarnya, maka agar diperoleh sample yang cukup *representative* digunakan Teknik total sampling. Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3 Rincian Sample

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	IV A	21 Siswa	Kelas Eksperimen
2	IV B	21 Siswa	Kelas Kontrol

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan. *Purposive Sampling* adalah menentukan pemilihan sampel dengan alasan tertentu, bisa dikarenakan alasan mudah mendapatkan data maupun dengan alasan lainnya. Namun pemilihan tersebut harus tetap mempertimbangkan secara rasional akan efek dari penentuan sampel tersebut.²⁶

D. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

²⁶ Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 42

Pengetahuan Sosial di MIS Ubudiyah Medan. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Pada model pembelajaran kooperative tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa dituntut untuk aktif berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Model pembelajaran *two stay two stray* dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Hasil Belajar IPS adalah kemampuan atau tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Hasil Belajar siswa yang dinyatakan dengan pencapaian nilai yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini dapat diukur dari test soal pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan beberapa indicator. Sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa.

E. Instrument Pengumpulan data

Dalam penelitian ini akan menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan yang menjadi subjek penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes hasil belajar adaah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrument penelitian sebagai alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan yaitu dengan bentuk soal pilihan berganda. Pilihan berganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS IV
MIS UBUDIYAH MEDAN**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	2.2 Mengenal Pentingnya Koperasi dalam mengingatkan Kesejahteraan Rakyat	2.2.1 Menjelaskan Pengertian Koperasi.	C1	1	1
		2.2.2 Menjelaskan sejarah koperasi.	C2	2,3,4	3
		2.2.3 Mendeskripsikan arti lambing koperasi.	C 2	5,6	2
		2.2.4 Menjelaskan Sifat dan Tujuan Koperasi.	C2	7,8	2
		2.2.5 Menemukan Perbedaan Koperasi dengan badan usaha yang lainnya	C3	9,10	2
		Total			10

1. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

n = Jumlah Populasi

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah skor untuk variabel Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{table}$, Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{table}$, (r_{table} diperoleh dari nilai kritis r product moment). Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang di nilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrument memberikan hasil yang konsisten.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas tes

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

s = varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians totas digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S² = Varians total yaitu varians skor total

∑Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 3.5 Tingkat Realibilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Daya Beda soal

Untuk menentukan daya beda terlebih dahulu skor dari awal diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyak kelompok peserta atas

JB = Banyak peserta kelompok

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan salah

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

NO	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Tidak Baik

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk mendapatkan indeks kesukaran menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

p = Indeks kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

Js = Jumlah siswa peserta tes

Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Soal

No	Besar P	Interprestasi
1.	$0,00 \leq p \leq 0,30$	Terlalu Sukar
2.	$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
3.	$0,70 \leq p \leq 1,00$	Terlalu Mudah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil pemahaman yang telah diberikan guru kepada siswa-siswanya dalam jangka waktu tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa tes tertulis. Dalam tes tersebut akan diperoleh data berupa angka, dimana peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban pada materi sebanyak tiga puluh (30) butir soal pada *pretest* dan *posttest* yang nantinya akan diuji kepada responden baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi tentang koperasi bersama kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur tes : Tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*)

Jenis tes : tertulis

Bentuk tes : Pilihan ganda

2. Observasi/Pengamatan

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka. Observasi terbuka adalah apabila yang mengamati atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas atau disebut dengan lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi peserta didik. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentasi perolehan skor pada lembar observasi yang digunakan

dikualifikasi untuk menentukan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Persentase keberhasilan diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas guru dan peserta didik ada tiap pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t karena varian populasi tidak diketahui, uji-t bisa dilakukan apabila dipenuhi normalitas, dan homogenitas varians.

1. Menghitung Rata – Rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

3. Uji Normalitas Data

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama. Demikian juga dengan simpang bakunya, yaitu jarak positif baku ke rata-rata haruslah sama dengan jarak negatif simpang baku ke rata-rata.²⁷ Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

²⁷ Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, hal. 251

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n \leq z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian diambil harga mutlaknya.
5. Harga mutlak yang lebih besar, disebut sebagai LO. Dan untuk menerima atau menolak Hipotesis nol, kita dibandingkan dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar untuk taraf nyata.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L$, maka sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk hal yang sebaliknya, sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengajuan homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari varians penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel

varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang besar dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak berarti varians homogen.²⁸

3. Uji Hipotesis

Untuk hipotesis digunakan untuk mengetahui apabila hasil belajar IPS siswa dengan metode pembelajaran tipe *two stay two stray* tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus “T” test. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil.

H_a : hipotesis alternative.

μ_1 : hasil belajar dengan metode pembelajaran tipe TGT.

μ_2 : hasil belajar dengan pembelajaran konvensional.

b. Menentukan α

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05

c. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Kriterianya: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

²⁸ Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, hal. 261

d. Menentukan t_{hitung}

Jika berdasarkan uji kesamaan varians, ditunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka untuk pengujian hipotesis digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata kelompok control

S_1^2 = Varians dari kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians dari kelompok control

s = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dari kelompok control

e. Melakukan pengambilan kesimpulan

Jika operasi perhitungan pada langkah sebelumnya dinyatakan:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Nama Sekolah	: MIS Ubudiyah
NPSN	: 60729456
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 2007
Alamat Sekolah	: Jalan Permai No. 100 Medan. Sidorame Timur, Medan Perjuangan
Kode Pos	: 20236

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MIS Ubudiyah, yaitu:

- Visi
Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, dan bertaqwa kepada Allah SWT (berilmu amaliyah dan berani ilmiah) serta guru berintegritas dan professional.
- Misi
 - a. Memberikan dasar-dasar Pendidikan tentang keimanan dan ketaqwaam Allah SWT.
 - b. Memberikan dasar-dasar kemampuan Bahasa, sains seni, sosial budaya dan kecakapan siswa.
 - c. Membiasakan siswa hidup bersih, disiplin dan bertanggung jawab.

- d. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur, rasa cinta terhadap sesama dan lingkungannya.
 - e. Meningkatkan kompetensi dan integritas guru melalui Pendidikan profesi, pelatihan , workshop, dan pembinaan spiritual.
- Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Data Siswa MIS Ubudiyah Medan

Tabel 4.1 Data Siswa dan Rombel

No	Kelas	Jumlah	Rombel
1	I	18	1
2	II	34	1
3	III	27	1
4	IV	42	2
5	V	18	1
6	VI	20	1
Jumlah		159 Siswa	

Sumber: Tata Usaha MIS Ubudiyah Medan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Ubudiyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Akademik

No	Status Jabatn	Tingkat Pendidikan Terakhir					
		SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1
2	Guru PNS	-	-	-	-	12	-
3	Guru Honor	-	-	-	-	-	-
4	Tata Usaha	-	-	-	-	1	-

Sumber: Tata Usaha MIS Ubudiyah Medan

Adapun mengenai keadaan siswa kelas IV MIS Ubudiyah pada tahun pelajaran 2020/2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3
Siswa kelas IV di MIS Ubudiyah**

Kelas	Jumlah Siswa
IVA	21
IVB	21
Jumlah	42

Sumber: Tata Usaha MIS Ubudiyah Medan

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 November s.d 21 November Dengan rincian yaitu tanggal 26 Oktober mendatangi sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di MIS Ubudiyah Medan, Kec. Medan Perjuangan

Sidorame Timur. Pada tanggal 12 Oktober melakukan seminar proposal dan mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian pada tanggal 26 Oktober 2020. Tepat pada tanggal 2 November 2020 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 2 November 2020 melakukan aplikasi pembelajaran di kelas, rinciannya mengajar tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) yang diakomodasikan menjadi 6 x 35 menit untuk tiga kali pertemuan. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah peristiwa kemerdekaan pada masa penjajahan. Terakhir pada tanggal 20 November 2020 meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas IVA dan kelas IVB, tanda tangan kepala sekolah dan meminta surat balasan penelitian dari sekolah.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum digunakan sebagai soal *prê-test* dan *post-test* maka instrumen soal diuji coba terlebih dahulu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memvalidkan dengan dosen ahli atau disebut validitas konstruk. Validatornya adalah bapak Ismail, M.Si. Setelah valid dari dosen ahli kemudian instrument soal di uji coba ke siswa yang dilakukan di MIS Ubudiyah, kepada kelas yang berada diatas kelas penelitian yaitu kelas VI yang berjumlah 20 siswa karena sudah terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diberikan sebagai materi penelitian. Uji coba Instrumen dilakukan pada hari Jumat selama 45 menit. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk mencari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda kemudian diolah dengan

menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan bobot setiap siswa jika menjawab benar pada setiap soal maka diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0.

Ternyata dari 40 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan didapat 20 soal dinyatakan valid dan 20 soal lagi tidak valid (Lampiran 9) dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Adapun hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen-instrumen soal dinyatakan *reliabilitas* terdapat dalam (Lampiran 11) dengan menggunakan rumus *Kuder Richarson (K.R 20)*. Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan tes apakah termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar, terdapat dalam (Lampiran 13) dan daya beda soal yang dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai, terdapat dalam (Lampiran 15).

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 15 soal yang diujikan pada tes hasil belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Ubudiyah Medan. Sidorame timur, Medan Perjuangan

3. Deskripsi Data Hasil Belajar

a. Data Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100.

Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Ekperimen		
No	Nilai	Frekuensi
1	20	4
2	30	1
3	40	6
4	50	6
5	60	4
Σ		21
Jumlah Soal		20
Jumlah Nilai		890
Rata-Rata		42,38
Standar Deviasi		13,74
Varians		189,04
Nilai Maks		60
Nilai Min		20

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pre-test* di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 oleh empat orang siswa dan nilai terendah 20 oleh empat orang siswa sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 42,38 dan standar deviasi 13,74.

Sama halnya dengan siswa kelas eksperimen, siswa kelas kontrol juga sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan

dengan skala 100. Hasil *pre-test* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nilai	Frekuensi
1	20	5
2	30	5
3	40	6
4	50	3
5	60	2
Σ		21
Jumlah Soal		20
Jumlah Nilai		760
Rata-Rata		36,19
Standar Deviasi		12,84
Varians		164,76
Nilai Maks		60
Nilai Min		20

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pre-test* di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 oleh satu orang siswa dan nilai yang terendah 20 oleh sembilan orang siswa sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 30,5 dan standar deviasi sebesar 11,61.

b. Data Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Ekperimen		
No	Nilai	Frekuensi
1	60	1
2	70	1
3	80	8
4	90	7
5	100	4
Σ		21
Jumlah Soal		20
Jumlah Nilai		1800
Rata-Rata		85,71
Standar Deviasi		10,28
Varians		105,71
Nilai Maks		100
Nilai Min		60

Berdasarkan data yang diperoleh dari *post-test* dikelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model *Two Stay Two Stray*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dengan empat orang siswa dan nilai yang terendah 60 dengan satu orang siswa sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,71 dan standar deviasi 10,28.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 15 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil *post-test* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nilai	Frekuensi
1	50	8
2	60	5
3	70	5
4	80	2
5	90	1
Σ		21
Jumlah Soal		20
Jumlah Nilai		1300
Rata-Rata		61,90
Standar Deviasi		12,09

Varians	146,19
Nilai Maks	90
Nilai Min	50

Berdasarkan data yang diperoleh dari *post-test* di kelas kontrol sesudah perlakuan model konvensional, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 oleh satu orang siswa dan nilai yang terendah 50 oleh delapan orang siswa sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 61,90 dan standar deviasi sebesar 12,09.

c. Perbedaan Mean Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi diatas selanjutnya akan diberikan perbandingan terhadap mean sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelas, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Mean

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Perubahan Hasil
Eksperimen	42,38	85,71	43,33
Kontrol	36,19	61,90	25,71

Berdasarkan data pada tabel 4.8 perbandingan di atas memberikan gambaran bahwa terjadi perubahan terhadap nilai rata-rata siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perubahan yang besar terjadi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* yaitu 43,3. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol

perubahan ini sangat besar dan dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai 85,71 terhadap tes soal IPS yang telah diberikan perlakuan. Maka penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi koperasi.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil tes hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Berikut hasil analisis normalitas pada masing-masing kelas.

a. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada (Lampiran 23) untuk data nilai *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,139 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,139 < 0,193$. Hasil perhitungan uji normalitas pada (Lampiran 24) untuk data nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada hasil

belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,187 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,187 < 0,193$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki sebaran normal.

b. Hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan konvensional (kelas kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada (Lampiran 23) untuk data nilai *pre-test* pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,161 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,161 < 0,193$. Hasil perhitungan uji normalitas pada (Lampiran 24) untuk data nilai *post-test* pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,171 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,193. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,171 < 0,193$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model konvensional memiliki sebaran normal.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	21	0,139	0,193	Berdistribusi normal
	<i>Post-Test</i>	21	0,187	0,193	Berdistribusi normal
Kontrol	<i>Pre-Test</i>	21	0,161	0,193	Berdistribusi normal

	<i>Post-Test</i>	21	0,171	0,193	Berdistribusi normal
--	------------------	----	-------	-------	----------------------

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

Dari perhitungan langkah sebelumnya diketahui bahwa varians hasil belajar IPS sebelum diberikan perlakuan *pre-test* pada kelas eksperimen 99,05 dan kelas kontrol 124,76. Adapun hasil belajar IPS setelah diberikan perlakuan *post test* pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah 96,19 dan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional adalah 94,76. Dengan demikian harga F hitungnya adalah

Tabel 4.10
Uji Homogenitas *Pre-Test*

Mean V1 (Kelas Eksperimen)	Mean V2 (Kelas Kontrol)	S ² V1	S ² V2	Jumlah sampel varians eksperimen (df1)	Jumlah sampel varians kontrol (df2)	Batas Kriteria
42,38	36,19	189,05	164,76	21-1 = 20	21-1 = 20	0,05

Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung harga dengan menggunakan

rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{189,05}{164,76} = 1,15$$

Keterangan

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

$$1,15 < 2,12$$

Tabel 4.11

Uji Homogenitas *Post-Test*

Mean V1	Mean V2	S²V1	S²V2	Jumlah sampel varians eksperimen (df1)	Jumlah sampel varians kontrol (df2)	Batas Kriteria
85,71	61,90	105,71	146,19	21-1 = 20	21-1 = 20	0,05

Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung harga dengan menggunakan

rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{146,19}{105,71} = 1,38$$

Keterangan

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

$$1,38 < 2,12$$

Aturan pengambilan keputusan untuk uji homogenitas varians adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk menghitung nilai F_{tabel} diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F dengan dk pembilang = (21-1) dan dk penyebut = (21-1). Karena nilai dk pembilang 20 dan dk penyebut 20, maka nilai F diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F taraf signifikan 0,05 adalah 2,12. Setelah dihitung nilai *pre-test* $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,15 < 2,12$ dan nilai *post-test* $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,38 < 2,12$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel tersebut adalah homogen.

C. Hasil Analisis Data

Pengujian hipotesis adalah pengujian terakhir setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas untuk membuktikan apakah jawaban sementara yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan uji-t. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV di MIS Ubudiyah Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV di MIS Ubudiyah Medan.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dari hasil belajar IPS *post-test* siswa yang diberi perlakuan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan hasil belajar IPS yang diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional telah memenuhi syarat-syarat untuk dilakukannya uji-t yakni berdistribusi normal dan

homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji kesamaan dengan menggunakan rumus uji-test sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Adapun hasil pengujian data *post-test* kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statiska	Kelas		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-Rata	85,71	61,90	3,835	2,021	H _a Diterima
2	SD	10,28	12,84			
3	Varians	105,71	146,19			
4	Jumlah Sampel	21	21			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *post-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,835 > 2,021$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV di MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Sidorame Timur T.A 2020/2021”.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen yang dilakukan di MIS Ubudiyah Medan kelas IV pada

tahun ajaran 2020/2021. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini melibatkan dua kelas yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi dan mata pelajaran yang sama yaitu Koperasi.

Pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan model konvensional dengan metode ceramah, dan pada kelas kontrol diberi pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*. Sebelum diterapkannya perlakuan, siswa pada kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa. Kedua kelas diberikan soal yang sama dengan jumlah yang sama. Setelah itu siswa diberikan perlakuan sesuai dengan model yang telah ditentukan dimasing-masing kelas. Maka langkah terakhir siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan berupa hasil belajar.

Ternyata perolehan yang didapat setelah diberikannya perlakuan pada kedua kelas yaitu nilai rata-rata siswa yang menerima perlakuan dengan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dengan metode ceramah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% $Dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$. Maka harga $t_{(0,05, 40)} = 2,021$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} = 3,835$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,835 > 2,021$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS”.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian sejalan dan mendukung dengan penelitian yang relevan terdapat dalam bab II, dimana penerapan pembelajaran tipe *Two Two Stray* lebih signifikan dari pada kelas konvensional,

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV mendapatkan hasil yang bagus dan positif dengan nilai rata-rata 85,71 terhadap tes soal IPS yang telah diberikan
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah yang sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai baik berbeda dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* 4 siswa yang mendapatkan nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat diterima dengan baik.
3. Ada terdapat hubungan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas IV rata-rata siswa dapat lebih mudah menerima perlakuan dengan memiliki hasil yang bagus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dituntut agar dapat memahami karakteristik siswa-siswanya dan lebih kreatif dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik salah satunya dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan penggunaan media

juga harus diperhatikan untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran apalagi dengan diadakannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hendaknya bekerja sama, membangun sinergi, memfasilitasi dan terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Jaelani, “*Pembelajaran Kooperatif sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*”, Corresponding Author, Vol 2, (1), 2016, Hal 18
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran dan terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Duta
- Departemen Agama RI, 2017, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Herominus dan Muhammad Nur Wangid, “*Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 2, (1), 2016, Hal 149
- Indra Jaya dan Ardat, 2017, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Intan Paramita, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus 1*”, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4, (1), 2018, Hal 2
- Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Perkasa
- Lilis Sulistyanti, “*Pengaruh Model Pembelajaran TSTS Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia*”, Chemistry Education Practice, Vol 2, (1), 2019, Hal 3

- Megayani dan Ilmi Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Sistem Ereksi*”, Jurnal Bio Education, Vol 2, (2), 2017, Hal 28
- Miftahuddin, “Revitalisasi IPS dalam Prespektif Global”, Jurnal Tribakti, Vol 27, (2), 2018 Hal 270-271
- Muhammad Adlan Lubis, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TSTS* dan Artikulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Sibangun Kabupaten Tapanuli Tengah”, Jurnal Biolokus, Vol 1, (2), 2018, Hal 118
- Muhammad Fathurrohman, 2017, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Robert E. Slavin, 2015, “*Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*”, Bandung: Nusa Media
- Sapria, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Tantya Hisnu dan Winardi, 2008, “*Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*”, Jakarta: Pusat Pembukuan
- Tri Hartono, “*Model Pembelajaran Koopeatif Tipe GI Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Sejarah*”, Jurnal Historia, Vol 2, (2), 2016, Hal 132

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: MIS Ubudiyah
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Fokus Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

❖ STANDAR KOMPETENSI

2. Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi, dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi

❖ KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan Pengertian Koperasi
- 2.2.2 Menjelaskan sejarah koperasi
- 2.2.3 Mendeskripsikan arti lambang koperasi
- 2.2.4 Menjelaskan sifat dan tujuan koperasi
- 2.2.5 Menemukan perbedaan koperasi dengan usaha badan lainnya

❖ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui Pengertian Koperasi
2. Siswa dapat mengetahui Sejarah Koperasi
3. Siswa dapat mendeskripsikan arti lambang koperasi
4. Siswa dapat mengetahui sifat dan tujuan koperasi

5. Siswa dapat mengetahui perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lainnya.

❖ **MATERI PEMBELAJARAN**

- Koperasi

❖ **METODE PEMBELAJARAN**

- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : Konvensional

❖ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan I	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawali Pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa ❖ Seorang Siswa memimpin doa ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Guru membagikan soal pre test 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya kepada siswa mengenai koperasi ❖ Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengertian koperasi ❖ Guru menjelaskan sejarah koperasi ❖ Siswa mengamati penjelasan gurutentang sejarah koperasi ❖ Siswa ditugaskan mengamati lambang koperasi ❖ Guru bertanya kepada siswa tentang bagian lambang koperasi ❖ Siswa menyimak penjelasan guru diselingi tanya jawab mengenai makna lambang koperasi ❖ Siswa menyimpulkan makna lambang koperasi 	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan I	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan sifat dan tujuan koperasi ❖ Siswa mendengarkan guru menjelaskan sifat dan tujuan koperasi diselingi tanya jawab ❖ Guru menjelaskan perbedaan koperasi dan badan usaha lainnya ❖ Guru membagikan lembar kerja siswa ❖ Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk membacakan hasil jawaban lembar kerja siswa ❖ Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi hari ini ❖ Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran ❖ Guru meninggalkan kelas. 	10 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Tanya Hisnu dan Winardi. 2008, Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 4, Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Media : Whiteboard, spidol dan penghapus.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Pilihan ganda dan lembar kerja siswa.

Medan, 12 November 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah
MIS UBUDIYAH

M. Ruslan, MA

Guru Kelas IVB

Nurhasannah, S.Hi

Mahasiswa Peneliti

Nia Viona

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: MIS Ubudiyah
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Fokus Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

❖ **STANDAR KOMPETENSI**

2. Mengenal Sumber Daya Alam, Kegiatan Ekonomi, dan Kemajuan Teknologi di Lingkungan Kabupaten/ Kota dan Provinsi

❖ **KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Indikator

- 2.2.1 Menjelaskan Pengertian Koperasi
- 2.2.2 Menjelaskan sejarah koperasi
- 2.2.3 Mendeskripsikan arti lambang koperasi
- 2.2.4 Menjelaskan sifat dan tujuan koperasi
- 2.2.5 Menemukan perbedaan koperasi dengan usaha badan lainnya

❖ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat mengetahui Pengertian Koperasi
2. Siswa dapat mengetahui Sejarah Koperasi
3. Siswa dapat mendeskripsikan arti lambing koperasi
4. Siswa dapat mengetahui sifat dan tujuan koperasi

5. Siswa dapat mengetahui perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lainnya.

❖ **MATERI PEMBELAJARAN**

- Koperasi

❖ **METODE PEMBELAJARAN**

- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : *Two Stay Two Stray*

❖ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan I	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawali Pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa ❖ Seorang Siswa memimpin doa dan dipimpin oleh ketua kelas ❖ Guru mengecek kehadiran siswa ❖ Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan siswa ❖ Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan ❖ Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai melalui model pembelajaran koopertif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok 	45 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pertemuan I	
	<p>terdiri 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas Bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing ❖ Siswa bekerja sama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. ❖ Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. ❖ Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain ❖ Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka ❖ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menjelaskan simbol gambar koperasi ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Mengajak semua siswa berdoa 	10 Menit

❖ **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Tanya Hisnu dan Winardi. 2008, Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 4, Jakarta: Pusat Perbukuan.

- Media Gambar

❖ **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

Teknik : Tes tertulis

Bentuk : Pilihan ganda dan lembar kerja siswa

Medan, 12 November 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

MIS UBUDIYAH

Guru Kelas IVB

M. Ruslan, MA

Siti Aisah. BB, S.pdi

Mahasiswa Peneliti

Nia Viona

Lampiran 3

SOAL UJI COBA INSTRUMEN TES

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Koperasi adalah....

- a. Badan usaha yang beranggotakan orang-orang berasaskan kekeluargaan
- b. Badan usaha milik negara
- c. Badan usaha yang beranggotakan seorang saja
- d. Badan usaha yang bekerja dalam bidang politik negara

2. Hari koperasi diperingati setiap tanggal....

- a. 12 Juni
- b. 14 Juni
- c. 13 Juli
- d. 12 Juli

3. Bapak koperasi di indonesia adalah...

- a. Drs. Moh. Hatta
- b. Raden Aria
- c. Ir Soekarno
- d. Raden Fattah

4. Bentuk usaha perekonomian yang sesuai dengan Pasal 33 ayat 1 tentang.....

- a. Toko
- c. Koperasi

b. Pasar

d. BUMN

5. Salah satu peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah...

a. Pencipta lapangan pekerjaan

b. Memberikan motivasi

c. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya

d. Membuang-buang uang

6. Yang bukan termasuk kedalam manfaat dari koperasi adalah...

a. Membeli barang-barang koperasi dengan harga murah

b. Dapat bergotong royong

c. Dapat menghabiskan uang

d. Bertanggung jawab

7. Selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi pada khususnya dapat mensejahterakan....

a. Karyawan

c. Golongan

b. Masyarakat

d. Pegawai

8. Berikut ini yang termasuk prinsip koperasi adalah....

a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka

b. Memperkokoh perekonomian rakyat

- c. Mengembangkan perekonomian nasional
 - d. Meningkatkan kesejahteraan anggota
9. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan melalui.....
- a. Pencipta lapangan pekerjaan
 - b. Sisa hasil usaha (SHU)
 - c. Mengurangi penghasilan
 - d. Bunga yang besar
10. Berikut ini yang merupakan jenis koperasi berdasarkan lingkungan usahanya adalah...
- a. Koperasi pemasaran
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi konsumsi
 - d. Koperasi sekolah
11. Koperasi di Indonesia ada pada tahun..
- a. 1976
 - b. 1874
 - c. 1896
 - d. 1960
12. Apa tujuan koperasi...
- a. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya
 - b. Meningkatkan perusahaan
 - c. Memajukan kesejahteraan masyarakat.

d. a dan c benar

13. Apa prinsip koperasi, kecuali...

a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

d. Koperasi wajib menolong orang fakir miskin di daerah lainnya

14. apa saja jenis koperasi

a. Koperasi Sekolah

b. Koperasi Rumahan

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

d. a dan c benar

15. Koperasi berasal dari kata *operare* yang berarti ..

a. Bekerja

b. Berdampingan

c. Bersama

d. Berusaha

16. Kemakmuran yang hendak dicapai dalam koperasi adalah makna dari symbol gambar ..

a. Pohon Beringin

c. Timbangan

- b. Gerigi Roda
d. Padi dan kapas
17. Persahabatan dan persatuan yang kuat pada lambing koperasi dilambangkan oleh..
- a. Rantai
c. Gigi Roda
b. Timbangan
d. Padi dan Kapas
18. Sifat nasional koperasi dilambangkan oleh..
- a. Timbangan
c. Warna Merah dan Putih
b. Padi dan Kapas
d. Gerigi Roda
19. Pancasila sebagai landasan idil koperasi pada gambar lambing koperasi dilambangkan oleh..
- a. Pohon Beringin
c. Bintang dan Perisai
b. Timbangan
d. Padi dan Kapas
20. Koperasi yang anggotanya adalah masyarakat suatu pedesaan termasuk...
- a. Koperasi Unit Desa (KUD)
b. Koperasi Pensiunan
c. Koperasi Lingkungan
d. Koperasi Sekolah
21. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk..
- a. Koperasi Unit Desa
c. Kopeeasi Lingkungan

b. Koperasi Pensiunan

d. Koperasi Sekolah

22. Koperasi yang beranggotakan pensiunan pegawai negeri disebut koperasi ..

a. Simpan Pinjam

c. Pensiunan

b. Pertanian

d. Pegawai Negeri

23. Koperasi yang memberikan pinjam uang kepada para anggotanya disebut koperasi...

a. Simpan Pinjam

c. Konsumsi

b. Produksi

d. Serba Usaha

24. Di bawah ini macam-macam koperasi berdasarkan keanggotanya, *kecuali*..

a. Koperasi Pertanian

c. Koperasi Pegawai Negeri

b. Koperasi Pensiunan

d. Koperasi Simpan Pinjam

25. Koperasi yang melakukan usaha menghasilkan barang atau jasa demi kebutuhan anggotanya, disebut..

a. Koperasi Konsumsi

c. Koperasi Simpan Pinjam

b. Koperasi Produksi

d. Koperasi Pegawai Negeri

26. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut..

a. Koperasi konsumsi

c. Koperasi Sekolah

b. Koperasi Kredit

d. Koperasi Produksi

27. Cita-Cita dasar Koperasi adalah...
- a. Membentuk Organisasi Sosial Ekonomi
 - b. Mencapai Kesejahteraan Anggotanya
 - c. Menyejahterakan Pimpinan dan Masyarakat
 - d. Membantu Perekonomian Negara
28. Koperasi adalah usaha yang dikelola secara...
- a. Mandiri
 - b. Sendiri
 - c. Bersama
 - d. Individu
29. Berikut ini yang tidak bisa menjadi anggota koperasi sekolah adalah..
- a. Siswa
 - b. Guru
 - c. Kepala Sekolah
 - d. Wali Murid
30. Dalam Koperasi yang mencatat kegiatan keluar masuknya uang merupakan..
- a. Ketua
 - b. Bendahara
 - c. Sekretaris
 - d. Anggota
31. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dengan melakukan usaha pertokoan yang menyediakan barang-barang...
- a. Mewah
 - b. Kebutuhan sehari-hari
 - c. Elektronik
 - d. Pertanian

32. Koperasi sekolah didirikan oleh...
- a. Warga masyarakat
 - b. Warga Sekolah
 - c. Murid
 - d. Wali murid
33. Barang-barang yang dijual oleh koperasi sekolah diantaranya..
- a. Pensil dan HP
 - b. Jam dan meja
 - c. Motor dan mobil
 - d. Buku dan Penggaris
34. Anggota koperasi Unit Desa adalah...
- a. Para PNS
 - b. Perangkat desa
 - c. Warga desa setempat
 - d. Para pemuda
35. Berikut ini yang bukan merupakan tugas ketua koperasi adalah..
- a. Memimpin rapat
 - b. Mencatat Surat-surat
 - c. Memimpin organisasi
 - d. Menyetujui kegiatan
36. Keuntungan mengikuti koperasi bagi anggotanya adalah sebagai berikut, kecuali...
- a. Memperoleh SHU
 - b. Dapat memenuhi kebutuhan
 - c. Dapat memperoleh saham
 - d. Dapat meminjam modal
37. Jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut, kecuali..
- a. Jasa
 - b. Modal
 - c. Simpan Pinjam
 - d. Produksi

38. Berikut ini yang bukan termasuk modal sendiri dalam koperasi adalah..
- a. Dana cadangan
 - b. Simpanan Pokok
 - c. Simpanan Wajib
 - d. Penjualan surat-surat berharga
39. Jika para pengusaha susu sapi perah membentuk koperasi, maka termasuk koperasi..
- a. Konsumsi
 - b. Produksi
 - c. Pemasaran
 - d. Jasa
40. Ikut serta mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar asas kekeluargaan merupakan..
- a. Hak anggota
 - b. Kewajiban anggota
 - c. Hak rapat anggota
 - d. Wewenang rapat anggota

KUNCI JAWABAN

1. A	16. A	31. B
2. D	17. A	32. B
3. A	18. C	33. D
4. C	19. D	34. C
5. A	20. A	35. B
6. C	21. D	36. C
7. B	22. C	37. C
8. A	23. D	38. B
9. B	24. D	39. B
10. D	25. B	40. B
11. D	26. B	
12. D	27. D	
13. D	28. C	
14. D	29. D	
15. A	30. B	

Lampiran 5

SOAL *PRE-TEST*

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Koperasi yang anggotanya adalah masyarakat suatu pedesaan termasuk...
 - a. Koperasi Unit Desa (KUD)
 - b. Koperasi Pensiunan
 - c. Koperasi Lingkungan
 - d. Koperasi Sekolah

2. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk..
 - a. Koperasi Unit Desa
 - b. Koperasi Pensiunan
 - c. Koperasi Lingkungan
 - d. Koperasi Sekolah

3. Koperasi yang beranggotakan pensiunan pegawai negeri disebut koperasi ..
 - a. Simpan Pinjam
 - b. Pertanian
 - c. Pensiunan
 - d. Pegawai Negeri

4. Koperasi yang memberikan pinjam uang kepada para anggotanya disebut koperasi...

- a. Simpan Pinjam
- b. Produksi
- c. Konsumsi
- d. Serba Usaha

5. Di bawah ini macam-macam koperasi berdasarkan keanggotanya, *kecuali*..

- a. Koperasi Pertanian
- b. Koperasi Pensiunan
- c. Koperasi Pegawai Negeri
- d. Koperasi Simpan Pinjam

6. Koperasi yang melakukan usaha menghasilkan barang atau jasa demi kebutuhan anggotanya, disebut..

- a. Koperasi Konsumsi
- b. Koperasi Produksi
- c. Koperasi Simpan Pinjam
- d. Koperasi Pegawai Negeri

7. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut..

- a. Koperasi konsumsi
- b. Koperasi Kredit
- c. Koperasi Sekolah
- d. Koperasi Produksi

8. Cita-Cita dasar Koperasi adalah...

- a. Membentuk Organisasi Sosial Ekonomi
- b. Mencapai Kesejahteraan Anggotanya
- c. Menyejahterakan Pimpinan dan Masyarakat
- d. Membantu Perekonomian Negara

9. Koperasi adalah usaha yang dikelola secara...

- a. Mandiri
- c. Bersama

b. Sendiri

d. Individu

10. Berikut ini yang tidak bisa menjadi anggota koperasi sekolah adalah..

a. Siswa

c. Kepala Sekolah

b. Guru

d. Wali Murid

11. Koperasi adalah....

a. Badan usaha yang beranggotakan orang-orang berasaskan kekeluargaan

b. Badan usaha milik negara

c. Badan usaha yang beranggotakan seorang saja

d. Badan usaha yang bekerja dalam bidang politik negara

12. Hari koperasi diperingati setiap tanggal....

a. 12 Juni

c. 13 Juli

b. 14 Juni

d. 12 Juli

13. Bapak koperasi di indonesia adalah...

a. Drs. Moh. Hatta

c. Ir Soekarno

b. Raden Aria

d. Raden Fattah

14. Bentuk usaha perekonomian yang sesuai dengan Pasal 33 ayat 1 tentang.....

a. Toko

c. Koperasi

b. Pasar

d. BUMN

15. Salah satu peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah...

- a. Pencipta lapangan pekerjaan
- b. Memberikan motivasi
- c. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya
- d. Membuang-buang uang

16. Dalam Koperasi yang mencatat kegiatan keluar masuknya uang merupakan..

- a. Ketua
- b. Bendahara
- c. Sekretaris
- d. Anggota

17. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dengan melakukan usaha pertokoan yang menyediakan barang-barang...

- a. Mewah
- b. Kebutuhan sehari-hari
- c. Elektronik
- d. Pertanian

18. Koperasi sekolah didirikan oleh...

- a. Warga masyarakat
- b. Warga Sekolah
- c. Murid
- d. Wali murid

19. Barang-barang yang dijual oleh koperasi sekolah diantaranya..

- a. Pensil dan HP
- b. Motor dan mobil
- c. Jam dan meja
- d. Buku dan Penggaris

20. Anggota koperasi Unit Desa adalah...

a. Para PNS

c. Warga desa setempat

b. Perangkat desa

d. Para pemuda

Lampiran 6

SOAL POST-TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Yang bukan termasuk kedalam manfaat dari koperasi adalah...
 - a. Membeli barang-barang koperasi dengan harga murah
 - b. Dapat bergotong royong
 - c. Dapat menghabiskan uang
 - d. Bertanggung jawab

2. Selain untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi pada khususnya dapat mensejahterakan....
 - a. Karyawan
 - b. Masyarakat
 - c. Golongan
 - d. Pegawai

3. Berikut ini yang termasuk prinsip koperasi adalah...
 - a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Memperkokoh perekonomian rakyat
 - c. Mengembangkan perekonomian nasional
 - d. Meningkatkan kesejahteraan anggota

4. Masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan melalui.....
- a. Pencipta lapangan pekerjaan
 - b. Sisa hasil usaha (SHU)
 - c. Mengurangi penghasilan
 - d. Bunga yang besar
5. Berikut ini yang merupakan jenis koperasi berdasarkan lingkungan usahanya adalah...
- a. Koperasi pemasaran
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi konsumsi
 - d. Koperasi sekolah
6. Berikut ini yang bukan merupakan tugas ketua koperasi adalah..
- a. Memimpin rapat
 - b. Mencatat Surat-surat
 - c. Memimpin organisasi
 - d. Menyetujui kegiatan
7. Keuntungan mengikuti koperasi bagi anggotanya adalah sebagai berikut, kecuali...
- a. Memperoleh SHU
 - b. Dapat memenuhi kebutuhan
 - c. Dapat memperoleh saham
 - d. Dapat meminjam modal
8. Jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut, kecuali..
- a. Jasa
 - c. Simpan Pinjam

b. Modal

d. Produksi

9. Berikut ini yang bukan termasuk modal sendiri dalam koperasi adalah..

a. Dana cadangan

b. Simpanan Pokok

c. Simpanan Wajib

d. Penjualan surat-surat berharga

10. Jika para pengusaha susu sapi perah membentuk koperasi, maka termasuk koperasi..

a. Konsumsi

b. Produksi

c. Pemasaran

d. Jasa

11. Ikut serta mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas dasar asas kekeluargaan merupakan..

a. Hak anggota

b. Kewajiban anggota

c. Hak rapat anggota

d. Wewenang rapat anggota

12. Koperasi di Indonesia ada pada tahun..

- a. 1976
- b. 1874
- c. 1896
- d. 1960

13. Apa tujuan koperasi...

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya
- b. Meningkatkan perusahaan
- c. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- d. a dan c benar

14. Apa prinsip koperasi, kecuali...

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- d. Koperasi wajib menolong orang fakir miskin di daerah lainnya

15. apa saja jenis koperasi

- a. Koperasi Sekolah
- b. Koperasi Rumahan
- c. Koperasi Unit Desa (KUD)
- d. a dan c benar

16. Koperasi berasal dari kata *operare* yang berarti ..

- a. Bekerja
- b. Berdampingan
- c. Bersama
- d. Berusaha

17. Kemakmuran yang hendak dicapai dalam koperasi adalah makna dari symbol gambar ..

- a. Pohon Beringin
- b. Gerigi Roda
- c. Timbangan
- d. Padi dan kapas

18. Persahabatan dan persatuan yang kuat pada lambing koperasi dilambangkan oleh..

- a. Rantai
- b. Timbangan
- c. Gigi Roda
- d. Padi dan Kapas

19. Sifat nasional koperasi dilambangkan oleh..

- a. Timbangan
- b. Padi dan Kapas
- c. Warna Merah dan Putih
- d. Gerigi Roda

20. Pancasila sebagai landasan idil koperasi pada gambar lambing koperasi dilambangkan oleh..

- a. Pohon Beringin
- b. Timbangan
- c. Bintang dan Perisai
- d. Padi dan Kapas

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN

SOAL *PRE-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. a | 11. a |
| 2. d | 12. d |
| 3. c | 13. a |
| 4. d | 14. c |
| 5. d | 15. a |
| 6. b | 16. b |
| 7. b | 17. b |
| 8. d | 18. b |
| 9. c | 19. d |
| 10. d | 20. c |

SOAL *POST-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. c | 11. b |
| 2. b | 12. d |
| 3. a | 13. d |
| 4. b | 14. d |
| 5. d | 15. d |
| 6. b | 16. a |
| 7. c | 17. a |
| 8. c | 18. a |
| 9. b | 19. c |
| 10. b | 20. d |

Lampiran 9

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal di hitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \Sigma X & = 17 & \Sigma X^2 & = 289 \\ \Sigma Y & = 438 & \Sigma Y^2 & = 10112 \\ \Sigma XY & = 395 & N & = 20 \end{array}$$

Maka diperoleh

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{20(395) - (17)(438)}{\sqrt{\{(20)(17) - (17)^2\}\{(20)(10112) - (438)^2\}}} \\ &= \frac{7.900 - 7.446}{\sqrt{\{340 - 289\}\{202.240 - 191.844\}}} \\ &= \frac{454}{\sqrt{\{51\}\{10.396\}}} \\ &= \frac{454}{\sqrt{530.196}} \\ &= \frac{454}{728.1455} \\ &= 0,62 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $N= 20$ didapat $r_{tabel} = 0,444$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu $0,62 > 0,444$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan **Valid**.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1	0,62	0,444	Valid
2	0,18	0,444	Tidak Valid
3	0,65	0,444	Valid
4	0,48	0,444	Valid
5	0,53	0,444	Valid
6	0,49	0,444	Valid
7	0,71	0,444	Valid
8	0,45	0,444	Valid
9	0,09	0,444	Tidak Valid
10	0,48	0,444	Valid
11	0,49	0,444	Valid
12	0,52	0,444	Valid
13	0,49	0,444	Valid

14	0,53	0,444	Valid
15	0,45	0,444	Valid
16	0,15	0,444	Tidak Valid
17	-0,05	0,444	Tidak Valid
18	0,25	0,444	Tidak Valid
19	0,26	0,444	Tidak Valid
20	0,00	0,444	Tidak Valid
21	-0,28	0,444	Tidak Valid
22	0,54	0,444	Valid
23	-0,04	0,444	Tidak Valid
24	0,57	0,444	Valid
25	0,45	0,444	Valid
26	0,01	0,444	Tidak Valid
27	0,24	0,444	Tidak Valid
28	0,23	0,444	Tidak Valid
29	0,04	0,444	Tidak Valid
30	0,06	0,444	Tidak Valid
31	0,12	0,444	Tidak Valid
32	0,58	0,444	Valid
33	0,51	0,444	Valid
34	0,13	0,444	Tidak Valid
35	0,23	0,444	Tidak Valid
36	-0,04	0,444	Tidak Valid

37	0,53	0,444	Valid
38	0,28	0,444	Tidak Valid
39	0,26	0,444	Tidak Valid
40	0,54	0,444	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $N= 20$, maka dari 40 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 20 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrument pada *pre- test* dan *post- test*.

Lampiran 11

Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right)$$

Berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor nomor diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 3
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$$p = \frac{17}{20} = 0,85$$

$$q = \frac{3}{20} = 0,15$$

$$\text{Maka } pq = 0,85 \times 0,15 = 0,1275$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\Sigma pq = 7,415$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\Sigma Y = 438$$

$$\Sigma Y^2 = 10112$$

$$N = 20$$

Maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{10112 - \frac{438^2}{20}}{20} \\ &= \frac{10112 - 9592}{20} \\ &= \frac{519,8}{20} \\ &= 25,99 \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{20}{20 - 1} \right) \left(\frac{25,99 - 7,415}{20} \right) \\ &= (1,0526315789) (0,92875) \\ &= 0,977 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas soal diatas maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,977 > t_{tabel} = 0,440$. Maka keseluruhan test tersebut reliable dan termasuk klasifikasi **sangat tinggi**.

Lampiran 13

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran Tes

1. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Jumlah seluruh subjek = 20
- Contoh untuk soal no 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{17}{20}$$

$$P = 0,85$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kesukaran soal untuk soal nomor 1 adalah 0,85 yang tergolong kategori **Mudah**.

Dari 40 soal yang diuji cobakan diperoleh rangkuman uji tingkat kesukaran tes sebagai berikut:

No	B	P	Kategori
1	17	0,85	Mudah
2	9	0,45	Sedang

3	16	0,80	Mudah
4	16	0,80	Mudah
5	12	0,60	Sedang
6	11	0,55	Sedang
7	15	0,75	Mudah
8	13	0,65	Sedang
9	16	0,80	Mudah
10	18	0,90	Mudah
11	17	0,85	Mudah
12	13	0,65	Sedang
13	5	0,25	Sukar
14	7	0,35	Sedang
15	18	0,90	Mudah
16	5	0,25	Sukar
17	19	0,95	Mudah
18	6	0,30	Sukar
19	7	0,35	Sedang
20	11	0,55	Sedang
21	17	0,85	Mudah
22	8	0,40	Sedang
23	12	0,60	Sedang
24	17	0,85	Mudah
25	19	0,95	Mudah

26	7	0,35	Sedang
27	5	0,25	Sukar
28	3	0,15	Sukar
29	9	0,45	Sedang
30	6	0,30	Sukar
31	8	0,40	Sedang
32	18	0,90	Mudah
33	17	0,35	Sedang
34	4	0,20	Sukar
35	6	0,30	Sukar
36	11	0,55	Sedang
37	5	0,25	Sukar
38	5	0,25	Sukar
39	7	0,35	Sedang
40	13	0,65	Sedang

Lampiran 15

Perhitungan Indeks Daya Pembeda Soal

Untuk memperoleh daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Hasil perhitungan indeks soal nomor satu sebagai berikut:

$$D = PA - PB$$

Keterangan:

PA : Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,8

PB : Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,9

Maka

$$D = 0,8 - 0,9$$

$$= -0,1$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria **cukup**.

Lampiran 18**HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI PRETEST		NILAI POSTEST	
			X1	X2	X1	X2
1	Agung Siddik	60	40	1600	60	3600
2	Al Vio Candra	60	30	900	50	2500
3	Ayrasari Ayunda	60	50	2500	60	3600
4	Charrissa Rezeky	60	40	1600	60	3600
5	Dava Riansyah	60	40	1600	70	4900
6	Dwi Amelia	60	40	1600	60	3600
7	Edi Maulana	60	30	900	70	4900
8	Ivan harahap	60	30	900	50	2500
9	Fadly Herlyansyah	60	40	1600	50	2500
10	Fauzan Pulungan	60	30	900	60	3600
11	Muhammad Bayhaqi	60	60	3600	50	2500
12	Muhammad Iqbal Habibi	60	50	2500	50	2500
13	Muhammad Rafa Batubara	60	20	400	70	4900
14	Nayla Hani Ritonga	60	60	1600	50	2500
15	Nurul Khadijah Siregar	60	20	400	90	8200
16	Rafa Pane	60	40	1600	70	4900
17	Ratu Indah Nst	60	20	400	80	6400
18	Reny Amelia	60	40	1600	50	2500
19	Seeded Halim	60	20	400	70	4900
20	M.Rafi	60	50	2500	80	6400
21	M. Abdul Aziz	60	20	400	50	2500
Rata-Rata			36,19		61,90	
Standar Deviasi			12,84		12,09	
Varians			164,76		146,19	

Lampiran 21

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY***

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI PRETEST		NILAI POSTEST	
			X1	X2	X1	X2
1	Akila Zuhira	60	40	1600	90	8100
2	Ajeng Khairani	60	50	2500	100	10000
3	Aqil Saqianu	60	60	3600	90	8100
4	Bagus suhaili	60	50	2500	100	10000
5	Fadhil Ramadhan Sitompul	60	50	2500	90	8100
6	Faiz Fahlevi	60	40	1600	100	10000
7	Farah Novita	60	20	400	70	4900
8	Gilang Arif Maulana	60	40	1600	90	8100
9	Habib Azmi	60	50	2500	80	6400
10	Indah Agustiani	60	40	1600	80	6400
11	Jihan Anisa	60	20	400	60	3600
12	M. Faris Shaputra	60	20	400	80	6400
13	M. Nazmi Rahman	60	50	2500	90	8100
14	Muhammad Yusuf Soleh	60	40	1600	80	6400
15	Nafizah Khanzah	60	50	2500	80	6400
16	Najla Aulia	60	20	400	80	6400
17	Nazlah Putri	60	60	3600	100	10000
18	Rasti Skirana	60	30	900	80	6400
19	Syafii Galih	60	40	1600	90	8100
20	Syafifah Siagian	60	60	3600	80	6400
21	Syfa Azzahra	60	60	3600	90	8100
Rata-Rata			42,38		85,71	
Standar Deviasi			13,74		10,28	
Varians			189,05		105,71	

Lampiran 22

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 890 \quad \sum X^2 = 41500 \quad n = 21$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{890}{21} = 42,38$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(41500) - (890)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{871500 - 792100}{21 \times 20}$$

$$S^2 = \frac{79400}{420}$$

$$S^2 = 189,04$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{189,04} = 13,74$$

2. Nilai Post-test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1800 \quad \sum X^2 = 156400 \quad n = 21$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1800}{21} = 85,71$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$
$$S^2 = \frac{21(156400) - (1800)^2}{21(21-1)}$$
$$S^2 = \frac{3284400 - 3240000}{21 \times 20}$$
$$S^2 = \frac{44400}{420}$$
$$S^2 = 105,71$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{105,71} = 10,28$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 760 \quad \sum X^2 = 30800 \quad n = 21$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{760}{21} = 36,19$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$
$$S^2 = \frac{21(30800) - (760)^2}{21(21-1)}$$
$$S^2 = \frac{646800 - 577600}{21 \times 20}$$
$$S^2 = \frac{69200}{420}$$
$$S^2 = 164,76$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{164,76} = 12,84$$

Lampiran 25

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

H_a: $\mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPS)

H₀: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (*post-test*), diperoleh data sebagai berikut:

$$x_1 = 85,71 \quad S_1^2 = 105,71 \quad n_1 = 21$$

$$x_2 = 61,90 \quad S_2^2 = 146,19 \quad n_2 = 21$$

Simpangan baku gabungan dicari dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$
$$S^2 = \frac{(21 - 1)(105,71) + (21 - 1)(146,19)}{21 + 21 - 2}$$

$$S^2 = \frac{2114,2+2923,8}{40}$$

$$S^2 = 125.95$$

$$S = \sqrt{125.95}$$

$$S = 11,222$$

Maka , harga t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{85,71 - 61,90}{11,222 \sqrt{\frac{1}{21} + \frac{1}{21}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{23,81}{11,222 \sqrt{0,047 + 0,047}}$$

$$t_{hitung} = \frac{23,81}{11,222 \sqrt{0,306}}$$

$$t_{hitung} = \frac{23,81}{6,208}$$

$$t_{hitung} = 3,835$$

$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$. Maka harga $t_{(0,05, 40)} = 2,021$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} = 3,835$ dan $t_{tabel} = 2,021$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,835 > 2,021$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa **“Terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPS”**.

Lampiran 26

DOKUMENTASI



Guru Membagikan Soal Postest di kelas control IV B



Guru Menjelaskan tentang materi pelajaran



Siswa Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing



Siswa membacakan hasil diskusi kelompok masing-masing





Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi